



PENCIPTAAN NASKAH DRAMA PENDEK ANAK BERSUMBERKAN KOLEKSI PERMAINAN TRADISIONAL ANAK JAMBI DI MUSEUM SIGINJEI JAMBI

Ady Santoso, Galuh Tulus Utama, Prety Kumala Sari, M. Ari Habillah

*Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nama Prodi, Jurusan, Fakultas
Universitas Jambi*

*Jl. Raya Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia*

*Email: ady.santoso1987@unja.ac.id, gt.utama@unja.ac.id, pretykurnaliasari@gmail.com,
arihability0@gmail.com*

Abstrak

Permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak zaman dahulu, dan dimainkan dari generasi ke generasi dengan penggunaan alat bantu permainan tradisional yang dapat terbuat dari kayu, bambu, tali, dan benda-benda sekitarnya. Provinsi Jambi sebagai daerah yang memiliki kekayaan akan keanekaragaman kebudayaan, dimana salah satunya adalah kekayaan akan permainan tradisional, menjadi sangat perlu untuk dilakukan pelestarian dan pengembangan dari kekayaan kebudayaan tersebut. Penelitian ini bertujuan menjadikan koleksi permainan tradisional yang terdapat di Museum Siginjei Jambi sebagai sumber penciptaan naskah drama pendek anak. Hal itu merupakan upaya dari bagian pemajuan objek kebudayaan dengan melakukan inovasi yang bersumber koleksi permainan tradisional Jambi di Museum Siginjei Jambi. Langkah-langkah metode yang diterapkan dimulai dari: (1) memulai riset; (2) mencipta unsur-unsur instrinsik berupa tema, alur, tokoh-tokoh, latar, konflik, gaya bahasa, dan amanat; (3) membuat sinopsis; (4) menulis naskah drama. Berdasarkan sembilan koleksi permainan tradisional Jambi yang terdapat di ruang pameran Museum Siginjei, kesembilan koleksi tersebut kemudian dijadikan sebagai sumber penciptaan naskah drama pendek anak. Setiap koleksi dijadikan sumber penciptaan naskah drama anak, dimana hasilnya adalah terciptalah sembilan naskah drama pendek anak yang terhimpun menjadi kumpulan naskah drama pendek anak berjudul *Gawe Rame*. Terciptanya sembilan naskah drama pendek anak sebagai wujud upaya nyata dalam pemajuan kebudayaan dengan melakukan langkah inovasi dari koleksi benda-benda bernilai sejarah, budaya, hingga teknologi warisan sosial Jambi di Museum Siginjei Jambi sebagai sumber pendidikan, pengajaran, dan pelatihan.

Kata Kunci: *Naskah Drama Anak, Permainan Tradisional Jambi, Museum Siginjei Jambi*

Abstract

Traditional games are games that have existed since ancient times, and have been played from generation to generation using traditional game aids which can be made from wood, bamboo, rope and other surrounding objects. Jambi Province as a region that has a wealth of cultural diversity, one of which is a wealth of traditional games, makes it very necessary to preserve and develop this cultural wealth. This research aims to use the collection of traditional games in the Siginjei Jambi Museum as a source for creating children's short drama scripts. This is an effort by the department to promote cultural objects by carrying out innovations sourced from the collection of Jambi traditional games at the Siginjei Jambi Museum. The method steps applied start from: (1) starting research; (2)



creating intrinsic elements in the form of theme, plot, characters, setting, conflict, language style, and message; (3) create a synopsis; (4) writing drama scripts. Based on the nine collections of Jambi traditional games in the Siginjei Museum exhibition room, these nine collections were then used as a source for creating short children's drama scripts. Each collection was used as a source for creating children's drama scripts, where the result was the creation of nine children's short drama scripts which were compiled into a collection of children's short drama scripts entitled Gawe Rame. The creation of nine children's short drama scripts as a form of real effort to advance culture by taking innovative steps from the collection of objects of historical, cultural and technological value to Jambi's social heritage at the Jambi Siginjei Museum as a source of education, teaching and training.

Keywords: *Children's Drama Scripts, Jambi Traditional Games, Siginjei Jambi Museum*

PENDAHULUAN

Drama dibedakan menjadi dua, pertama adalah drama sebagai naskah dan kedua drama sebagai pentas, drama sebagai pentas kemudian disamakan dengan teater (Soemardjo, 1992). Dalam drama sebagai naskah erat kaitannya dengan seni sastra, karena terbangun dari struktur fisik dan struktur batin di dalam naskahnya. Struktur fisik naskah drama sebagai naskah terdiri dari: (1) alur; (2) tokoh; (3) dialog; (4) latar setting; (5) teks samping. Sementara pada struktur batin drama sebagai naskah terdiri dari: (1) tema; (2) amanat (Waluyo, 2001).

Naskah drama lazim juga disebut naskah lakon, atau naskah pertunjukan teater (Makaf, 2021). Kedudukan naskah drama pada drama pentas adalah sebagai pemandu jalannya penciptaan pertunjukan, sehingga dengan penciptaan naskah drama merupakan hasil dari pengungkapan ide, gagasan, maksud, dan lainnya yang bertujuan untuk mengungkapkan perihal kejadian kehidupan yang kemudian terwujud dalam drama pentas (Santoso, dkk., 2023).

Naskah drama sebagai landasan dalam penciptaan pertunjukan teater, berfungsi sebagai pedoman bagi sutradara, penata artistik, pemeran tokoh, penata lampu, penata busana, penata rias, dan tim pendukung pertunjukan teater yang kesemuanya

berpedoman dari naskah drama. Oleh karena itulah dalam struktur naskah drama terdapat teks samping (*nebentext*) sebagai petunjuk/pedoman teknis dari latar peristiwa, suasana adegan, hingga emosi bagi pemeran.

Naskah drama sebagai dasar pedoman penciptaan teater, haruslah terdapat teks samping (*nebentext*) dan dialog (*hauptext*). Oleh karenanya, penciptaan suatu naskah drama haruslah memperhatikan sejumlah elemen yang menjadi unsur dalam penciptaan naskah drama. Dalam penciptaan naskah drama dimulai dengan mengemukakan tema-tema yang dapat dijumpai/didapati atau bahkan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Tema-tema tersebut selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk naskah drama yang terdiri dari dialog dan petunjuk teknis atau teks samping.

Proses mencipta naskah drama berkaitan dengan ide dari dalam diri penulis, dimana ide-ide tersebut dapat lahir dari apapun. Ide menulis naskah lakon dapat datang dari hal apa saja, bisa dari manusia, hewan, tumbuhan, atau benda mati (Riantiarno, 2003). Dari ide tersebut yang telah didapatkan dan dipilih oleh penulis kemudian dikembangkan menjadi naskah drama. Ide dalam menulis drama tidak terlepas dari visi dramatik yang dipengaruhi oleh keinginan penulis naskah



berdasarkan refleksi atas realitas (Irianto, 2021: 158).

Mengembangkan naskah drama oleh penulis memerlukan daya cipta kreatif, yang berarti memerlukan kemampuan bertindak, kemampuan pikiran, dan kemampuan menghasilkan karya. Keseluruhannya itu menjadi dorongan bagi penulis untuk melahirkan karya naskah drama yang memiliki nilai kebaruan.

Dalam kasus penciptaan naskah drama yang terinspirasi oleh benda mati, penulis akan lebih banyak menyampaikan perihal yang berkaitan dengan metafora atau simbol sebagai perwakilan dari benda mati tersebut (Santoso, dkk., 2023). Peralatan permainan tradisional adalah benda mati yang dipergunakan dalam suatu permainan anak-anak, seperti dalam permainan tradisional patok lele yang memerlukan peralatan berupa kayu atau bisa bambu.

Permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak zaman dahulu, dan dimainkan dari generasi ke generasi dengan penggunaan alat bantu permainan tradisional yang dapat terbuat dari kayu, bambu, tali, dan benda-benda sekitarnya (Yulita, 2017). Permainan tradisional adalah suatu jenis permainan yang ada pada satu daerah tertentu yang berdasarkan kepada budaya daerah tersebut. Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh orang-orang pada daerahnya tertentu dengan aturan dan konsep yang tradisional pada jaman dulu (Bariyah, dkk., 2022).

Provinsi Jambi sebagai daerah yang memiliki kekayaan akan keanekaragaman kebudayaan, dimana salah satunya adalah kekayaan akan permainan tradisional, menjadi sangat perlu untuk dilakukan pelestarian dan pengembangan dari kekayaan kebudayaan

dari permainan tradisional Provinsi Jambi. Hal tersebut dikarenakan permainan tradisional merupakan salah satu dari sepuluh objek pemajuan kebudayaan sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan.

Oleh karenanya merujuk dari Undang-undang tersebut, bahwa setiap orang dapat berperan aktif dalam melakukan pemeliharaan objek pemajuan kebudayaan dengan cara menghidupkan dan menjaga ekosistem kebudayaan untuk setiap objek pemajuan kebudayaan, yang mana di sini juga termasuk permainan tradisional. Lebih lanjut upaya dalam turut serta berperan aktif dalam pemajuan objek kebudayaan adalah dengan melakukan inovasi dari objek pemajuan kebudayaan, yang mana dimaksudkan disini adalah permainan tradisional.

Berdasarkan hal tersebutlah, peneliti kemudian melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian berupa koleksi permainan tradisional yang terdapat di Museum Siginjei Jambi untuk dijadikan sebagai sumber penciptaan naskah drama pendek anak. Hal itu merupakan upaya dari bagian pemajuan objek kebudayaan dengan melakukan inovasi yang bersumber koleksi permainan tradisional Jambi di Museum Siginjei Jambi menjadi naskah drama pendek anak.

KAJIAN TEORI

Pendekatan teori yang digunakan dalam penciptaan naskah drama pendek anak ini adalah dengan menggunakan teori strukturalisme dan analisis struktural, dimana strukturalisme memandang teks sebagai sebuah struktur yang merupakan pendekatan dalam memandang suatu karya sastra sendiri terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-



unsur tersebut meliputi tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat (Nurgiyantoro, 2005).

Pendekatan strukturalisme dalam landasan teori penciptaan naskah drama pendek anak juga sebagai pengkajian akan pengetahuan yang mendalam tentang pengertian, peran, fungsi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan unsur-unsur itu (Suprihatiningsih, dkk., 2019), dimana dalam hal ini penciptaan naskah drama pendek anak bersumberkan koleksi permainan tradisional Jambi di Museum Siginjei Jambi. Sehingga Pendekatan strukturalisme memberikan pedoman kepada peneliti untuk terlebih dahulu mengetahui akan pengertian, peran, fungsi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan koleksi permainan tradisional Jambi di Museum Siginjei Jambi.

Sementara analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama dalam menghasilkan sebuah karya fiksi. Namun yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetis dan makna keseluruhan yang ingin dicapai (Nurgiyantoro, 2010).

Analisis struktural dalam penciptaan karya sastra dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang membangun dalam penciptaan karya sastra, seperti tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.
- 2) Menjelaskan bagaimana fungsi masing-masing unsur tersebut dalam menunjang makna keseluruhan karya sastra.

- 3) Menghubungkan antar unsur tersebut sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang padu (Teeuw, 1991).

Naskah drama sebagai karya sastra juga memiliki struktural unsur-unsur berupa elemen tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Dengan penggunaan teori strukturalisme yang sebagai landasan penciptaan naskah drama pendek anak ini dan analisis struktural yang selanjutnya mengarahkan naskah drama yang diciptakan mengangkat konsep drama pendidikan.

Drama dengan konsep pendidikan adalah drama yang didalamnya terdapat pelaku tokoh yang melambangkan kesetiaan, harapan, kebaikan dan keburukan, persahabatan dan permusuhan, petualangan dan sebagainya. Dalam drama pendidikan menceritakan tokoh yang dapat menjadi teladan para pembaca. Dengan demikian drama ini dapat menjadi pelajaran atau pendidikan karena sifatnya mendidik (Nuryanto, 2017), dimana dalam naskah drama yang dipertunjukkan bertujuan untuk memberi informasi, “mendidik”, memberi hiburan, sekaligus mengkritik persoalan yang terjadi di masyarakat (Suroso, 2015).

Naskah drama pendek anak yang diciptakan ini ditujukan untuk anak-anak, yang berarti adalah termasuk kepada sastra anak. mengungkapkan sastra anak adalah sastra yang dari segi isi dan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional anak (Kurniawan 2013). Sastra anak dirancang atas kehidupan anak-anak yang kompleks dan khas (Sarumpaet, 2010). Sastra anak tidaklah harus ditulis oleh anak-anak, dalam hal ini orang dewasa juga dapat turut dalam mencipta sastra anak., dengan



memperhatikan perkembangan emosional dan intelektualnya. Dengan demikian, sastra anak yang dihasilkan, bukanlah karya dari kaca mata orang dewasa yang “dianak-anakkan”, tetapi murni dunia anak dengan kepolosannya.

METODE

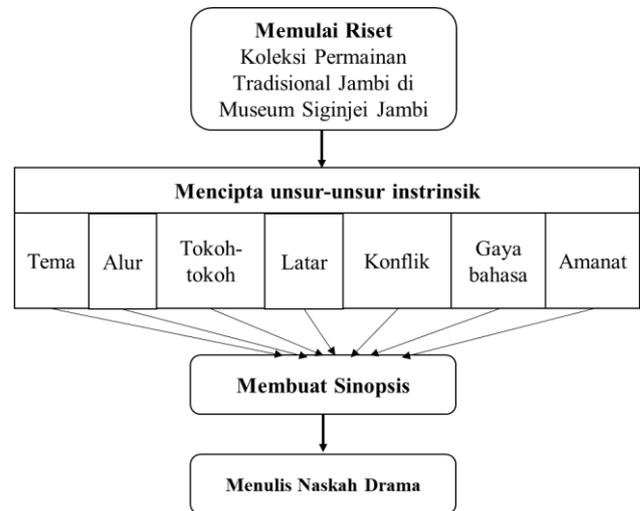
Metode yang diterapkan dalam penciptaan naskah drama pendek anak yang bersumberkan dari koleksi permainan tradisional Jambi di Museum Siginjei Jambi menggunakan metode yang berangkat dari analisis struktural dalam penciptaan karya sastra, yakni mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik yang membangun dalam penciptaan karya sastra, seperti tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

Selanjutnya langkah-langkah metode yang diterapkan dalam menulis naskah drama pendek anak yang bersumberkan dari koleksi permainan tradisional Jambi di Museum Siginjei Jambi diturunkan ke dalam langkah-langkah kerja penciptaan naskah drama dengan dimulai dari:

- 1) Memulai riset,
- 2) Mencipta unsur-unsur instrinsik:
 - a. Tema,
 - b. Alur,
 - c. Tokoh-tokoh,
 - d. Latar,
 - e. Konflik,
 - f. Gaya Bahasa,
 - g. Amanat.
- 3) Membuat sinopsis,
- 4) Menulis naskah drama.

Langkah langkah metode tersebut kemudian diturunkan ke dalam kerangka metode penciptaan naskah drama pendek anak yang bersumberkan dari koleksi permainan

tradisional Jambi di Museum Siginjei Jambi berikut ini.



Gambar 1.

Metode Penciptaan Naskah Drama Pendek Anak
(Desain: Ady Santoso, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Museum Siginjei adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. UPTD Museum Siginjei mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas teknis operasional pada dinas dalam bidang pengumpulan, penyimpanan, perawatan, pengawetan, penyajian, penelitian koleksi dan penerbitan hasilnya, memberikan bimbingan edukatif kultural benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah yang bersifat lokal, regional dan nasional, hal tersebut tertuang di dalam Peraturan Gubernur Jambi Nomor 24 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Museum Siginjei Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jambi.

Museum Siginjei tidak hanya sekedar tempat menyimpan dan benar-benar fokus pada benda-benda yang memiliki nilai kebenaran, namun Museum Siginjei memiliki banyak keunggulan, khususnya sebagai perlindungan



dan peningkatan warisan sosial Jambi (Isrowiyah & Seprina, 2022). Ruang pameran yang menyimpan koleksi benda-benda bernilai sejarah, budaya, hingga teknologi dari warisan sosial Jambi adalah koleksi yang dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Salah satu ruang pameran di Museum Siginjei menampilkan koleksi-koleksi permainan tradisional Jambi.



Gambar 2.
Ruang Pameran Koleksi Permainan Tradisional Jambi di Museum Siginjei
(Foto: Ady Santoso, 2023)

Terdapat sembilan koleksi permainan tradisional Jambi yang berada di ruang pameran, diantaranya:

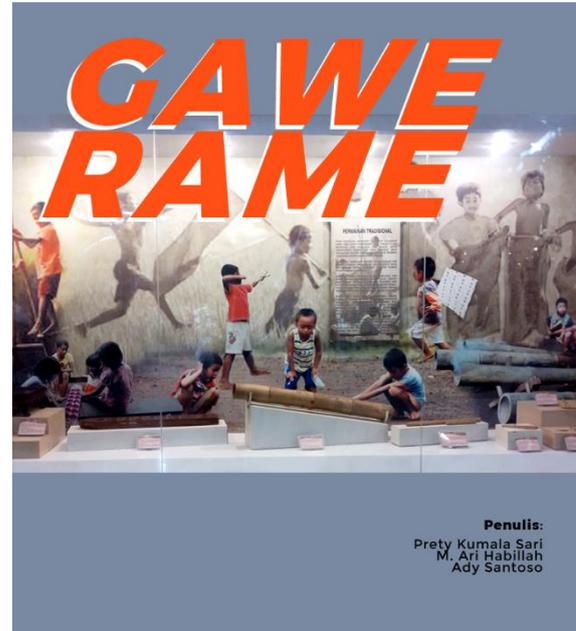
- 1) Catur dan anak catur
- 2) Congklak
- 3) Meriam bambu/ Bedilan bambu
- 4) Patok lele
- 5) Kitiran/ Baling-baling bambu
- 6) Taji
- 7) Casing
- 8) Celetoran/ Pistol bambu
- 9) Umban tali

Berdasarkan koleksi permainan tradisional Jambi yang terdapat di ruang pameran Museum Siginjei, kesembilan koleksi tersebut kemudian dijadikan sebagai sumber penciptaan naskah drama pendek anak. Setiap koleksi dijadikan sumber penciptaan naskah drama anak, dimana hasilnya adalah terciptalah sembilan naskah drama pendek anak yang terhimpun menjadi kumpulan

naskah drama pendek anak berjudul *Gawe Rame*.



Editor:
Ady Santoso
Galuh Tulus Utama



Kumpulan Naskah Lakon Drama Pendek Anak
Bersumberkan Koleksi Permainan Tradisional Jambi
di Museum Siginjai Jambi

Gambar 3.
Sampul Depan Kumpulan Drama Pendek Anak
Berjudul *Gawe Rame*
(Desain: Ady Santoso, 2023)

Gawe Rame terdiri dari sembilan naskah drama pendek anak yang bersumberkan koleksi permainan tradisional Jambi yang terdapat di ruang pameran Museum Siginjei. Kesembilan naskah tersebut dituliskan oleh tiga penulis, yakni Ady Santoso, Prety Kumala Sari, dan M. Ari Habibillah, dimana para penulis melakukan langkah awal dengan riset langsung ke Museum Siginjei.



Gambar 4.

Penulis riset di ruang pameran koleksi permainan tradisional Jambi di Museum Siginjei
(Foto: Ady Santoso, 2023)

Penjelasan hasil dari setiap koleksi permainan tradisional yang dijadikan sebagai sumber penciptaan naskah drama pendek anak, beserta judul naskah dan penulisnya tertuang di tabel berikut ini.

Tabel 1. Judul Naskah & Penulis

No	Koleksi	Judul Naskah	Penulis
1	Catur dan anak catur	Catur Datuk	Ady Santoso
2	Congklak	Ayu Congklak Dewi	M. Ari Habillah
3	Meriam bambu/ Bedilan bambu	Bedil Akbar (Meriam Bambu)	Prety Kumala Sari
4	Patok lele	Sore Lele	Ady Santoso
5	Kitiran/ Baling-baling bambu	Baris Bambu 1 (Kitiran)	Ady Santoso
6	Taji	Tari Taji	Ady Santoso
7	Casing	Yang Lagi Viral (Gasingan Lampu)	Prety Kumala Sari
8	Celetoran/ Pistol bambu	Baris Bambu 2 (Celetoran)	Ady Santoso
9	Umban tali	Main Seru (Ketapel)	Prety Kumala Sari

Merujuk kepada langkah-langkah metode yang diterapkan dalam menulis naskah drama pendek anak yang bersumberkan dari koleksi

permainan tradisional Jambi di Museum Siginjei. Hasil yang didapatkan adalah sembilan naskah drama pendek anak, yang selanjutnya adalah pembahasan perihal unsur-unsur instrinsik, yang terdiri dari tema, alur, tokoh-tokoh, latar, konflik, gaya bahasa, dan amanat dari masing-masing naskah drama pendek anak yang tertuang di dalam tabel pembahasan berikut ini.

Tabel 2. Naskah Catur Datuk

Unsur Instrinsik	Pembahasan	
Tema	Kerukunan dan Persahabatan	
Alur	Sore hari saat Ami dan Ali memainkan catur dan anak catur yang kemudian Adi dan Abi datang sehingga terjadi pertikaian perkataan antara mereka yang kemudian ditengahi oleh Datuk.	
Tokoh-tokoh	Datuk	(Usia 65 tahun keatas)
	Ali	(Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Ami	(Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Adi	(Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Abi	(Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
Latar	Pelataran rumah tua bergaya Melayu Jambi	
Konflik	Adi dan Abi yang membully bahwa permainan catur dan anak catur adalah permainan kuno dan ketinggal zaman kepada Ali dan Ami.	
Gaya bahasa	Penggunaan bahasa penutur keseharian dengan menyanyi di akhir naskah	
Amanat	Warisan budaya leluhur yang harus terus dijaga dengan bangga walau zaman terus berubah	

Tabel 3. Naskah Ayu Congklak Dewi

Unsur Instrinsik	Pembahasan
Tema	Kejujuran dan Kerukunan
Alur	Permainan congklak yang dimainkan Ayu dan Dewi, namun dalam pertengahan permainan terjadi kecurangan diantara mereka berdua yang kemudian ditengahi oleh Emak.



Tokoh-tokoh	Emak	(Usia 65 tahun keatas)
	Ayu	(Anak perempuan, usia 10-15 tahun)
	Dewi	(Anak perempuan, usia 10-15 tahun)
Latar	Pelataran panggung sederhana	
Konflik	Kecurangan yang diperbuat oleh Ayu saat bermain congklak	
Gaya bahasa	Penggunaan bahasa penutur keseharian	
Amanat	Kejujuran adalah kunci dalam menjalani kehidupan	

Tabel 4. Naskah Bedil Akbar (Meriam Bambu)

Unsur Instrinsik	Pembahasan	
Tema	Patuh kepada kedua orang tua	
Alur	Permainan meriam bambu yang dilakukan oleh Daus dan teman-temannya yang kemudian membuat warga kampung untuk memperingati bermain meriam bambu yang harus kenal waktu.	
Tokoh-tokoh	Datuk	(Usia 65 tahun keatas)
	Ayah	(usia 40-50 tahun)
	Ibuk	(usia 40-45 tahun)
	Daus	(Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Anak-anak	(Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
Latar	Pelataran rumah	
Konflik	Kecelakaan yang dialami Daus saat bermain meriam bambu	
Gaya bahasa	Penggunaan bahasa penutur keseharian	
Amanat	Patuh kepada kedua orang tua agar selamat menjalani kehidupan	

Tabel 5. Naskah Sore Lele

Unsur Instrinsik	Pembahasan	
Tema	Kejujuran dan Kerukunan	
Alur	Sore hari saat Ami, Ali, Abi, Adi, Ati, dan Ani bermain patok lele yang kemudian Abi dan Adi bermain curang dengan tidak jujur, lalu kemudian ditengahi oleh Datuk.	
Tokoh-tokoh	Datuk	(Usia 65 tahun keatas)
	Ali	(Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Ami	(Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)

	Adi	(Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Abi	(Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Ani	(Anak perempuan, usia 10-15 tahun)
	Ati	(Anak perempuan, usia 10-15 tahun)
Latar	Pelataran rumah tua bergaya Melayu Jambi	
Konflik	Adi dan Abi bermain curang dan tidak jujur sehingga terjadilah pertikaian perkataan diantara mereka yang sedang bermain	
Gaya bahasa	Penggunaan bahasa penutur keseharian dengan menyanyi di akhir naskah	
Amanat	Kejujuran adalah kunci kerukunan	

Tabel 6. Naskah Baris Bambu 1 (Kitiran)

Unsur Instrinsik	Pembahasan	
Tema	Saling menghargai	
Alur	Pagi hari saat Ami dan Ali bermain kitiran bambu yang kemudian Abi dan Adi datang dengan membully mereka yang bermain ketinggalan zaman sehingga terjadi pertikaian perkataan diantara mereka lalu kemudian ditengahi oleh Datuk.	
Tokoh-tokoh	Datuk	(Usia 65 tahun keatas)
	Ali	(Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Ami	(Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Adi	(Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Abi	(Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Ani	(Anak perempuan, usia 10-15 tahun)
Ati	(Anak perempuan, usia 10-15 tahun)	
Latar	Pelataran rumah tua bergaya Melayu Jambi	
Konflik	Adi dan Abi membully Ami, Ali, Ati, dan Ani yang bermain ketinggalan zaman kitiran bambu sehingga terjadilah pertikaian perkataan diantara mereka.	
Gaya bahasa	Penggunaan bahasa penutur keseharian dengan menyanyi di akhir naskah	
Amanat	Saling menghargai adalah kunci kerukunan	



Tabel 7. Naskah Tari Taji

Unsur Instrinsik	Pembahasan
Tema	Bangga akan warisan budaya
Alur	Pagi hari saat Ami dan Ali bermain taji yang kemudian Abi dan Adi datang dengan membully mereka yang bermain ketinggalan zaman sehingga terjadi pertikaian perkataan diantara mereka lalu kemudian ditengahi oleh Datuk.
Tokoh-tokoh	Datuk (Usia 65 tahun keatas)
	Ali (Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Ami (Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Adi (Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Abi (Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Ani (Anak perempuan, usia 10-15 tahun)
	Ati (Anak perempuan, usia 10-15 tahun)
Latar	Pelataran rumah tua bergaya Melayu Jambi
Konflik	Adi dan Abi membully Ami dan Ali yang bermain taji ketinggalan zaman sehingga terjadilah pertikaian perkataan diantara mereka.
Gaya bahasa	Penggunaan bahasa penutur keseharian dengan menyanyi di akhir naskah
Amanat	Warisan budaya leluhur yang harus terus dijaga dengan bangga walau zaman terus berubah

Tabel 8. Naskah Yang Lagi Viral (Gasingan Lampu)

Unsur Instrinsik	Pembahasan
Tema	Patuh kepada kedua orang tua
Alur	Permainan gasing lampu yang dimainkan Erik membuat dirinya lupa akan mengaji.
Tokoh-tokoh	Datuk (Ustad) (Usia 65 tahun keatas)
	Ayah (usia 40-50 tahun)
	Nyai (usia 65 tahun keatas)
	Erik (Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Arsad (Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
Latar	Rumah kayu panggung melayu Jambi

Konflik	Permainan gasing lampu hingga membuat Erik lupa waktu dan kemudian dinasehati oleh Datuknya
Gaya bahasa	Penggunaan bahasa penutur keseharian
Amanat	Patuh kepada kedua orang tua agar selamat menjalani kehidupan

Tabel 9. Naskah Baris Bambu 2 (Celetoran)

Unsur Instrinsik	Pembahasan
Tema	Bekerja sama
Alur	Pagi hari saat Ami, Ali, Ati dan Ani bermain celetoran yang kemudian Abi dan Adi datang membawa mainan modern. Abi dan Adi kemudian mengejek Ami, Ali, Ati dan Ani dengan membully mereka yang bermain ketinggalan zaman sehingga terjadi pertengkaran perkataan diantara mereka. Tak lama kemudian, datanglah Datuk untuk menengahi pertengkaran mereka. Lalu apa yang terjadi selanjutnya dari pertengkaran mereka?
Tokoh-tokoh	Datuk (Usia 65 tahun keatas)
	Ali (Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Ami (Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Adi (Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Abi (Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
	Ani (Anak perempuan, usia 10-15 tahun)
	Ati (Anak perempuan, usia 10-15 tahun)
Latar	Pelataran rumah tua bergaya Melayu Jambi
Konflik	Abi dan Adi datang membawa mainan modern. Abi dan Adi kemudian mengejek Ami, Ali, Ati dan Ani dengan membully mereka yang bermain ketinggalan zaman sehingga terjadi pertengkaran perkataan diantara mereka.
Gaya bahasa	Penggunaan bahasa penutur keseharian dengan menyanyi di akhir naskah
Amanat	Mengisi kemerdekaan dengan saling bekerja sama



Tabel 10. Naskah Main Seru (Ketapel)

Unsur Instrinsik	Pembahasan
Tema	Patuh kepada kedua orang tua
Alur	Permainan ketapel yang membawa petaka bagi Irul karena tidak mematuhi perkataan Emaknya.
Tokoh-tokoh	Emak (Usia 50 tahun keatas)
	Lia (Anak perempuan, usia 10-15 tahun)
	Irul (Anak laki-laki usia 10-15 tahun)
	Alep (Anak laki-laki, usia 10-15 tahun)
Latar	Pelataran rumah panggung melayu Jambi
Konflik	Kecelakaan yang dialami Irul saat bermain ketapel.
Gaya bahasa	Penggunaan bahasa penutur keseharian
Amanat	Patuh kepada kedua orang tua agar selamat menjalani kehidupan

Hasil penulisan unsur-unsur instrinsik dari setiap naskah drama pendek anak yang telah diciptakan, pada selanjutnya dilakukan tahapan pembuatan sinopsis dari setiap naskah lakon drama pendek anak, yang mana setelah sinopsis tersebut dibuat dilanjutkan dengan pembuatan naskah drama pendek anak. Pada penjelasan berikut ini, adalah perihal sinopsis dari setiap naskah drama pendek anak yang tersaji di dalam tabel berikut ini.

Tabel 11. Sinopsis Naskah Drama Pendek Anak

No	Judul Naskah	Sinopsis
1	Catur Datuk	Sore hari saat Ami dan Ali memainkan catur dan anak catur di pelataran rumah Datuk, tak lama kemudian Adi dan Abi datang dengan membawa mainan modern, yang kemudian Adi dan Abi mengejek Ami dan Ali yang bermaik permainan ketinggalan zaman itu. Ditengah keributan mereka, muncullah Datuk untuk menengahi pertengkaran mereka. Lalu apa yang terjadi

		selanjutnya dari pertengkaran mereka?
2	Ayu Congklak Dewi	Ayu dan Dewi sedang bermain congklak yang kemudian satu diantara mereka bermain curang, yang selanjutnya menimbulkan pertengkaran diantara mereka. Pertengkaran pun terjadi dan ditengah pertengkaran muncullah Emak yang kemudian menengahi mereka. Lalu apa yang terjadi selanjutnya dari pertengkaran mereka?
3	Bedil Akbar (Meriam Bambu)	Daus dan teman-temannya memainkan meriam bambu saat waktu sahur, namun pada permainan tersebut terjadi kecelakaan. Permainan it pun dihentikan oleh Datuk dengan menasehati anak-anak yang sedang bermain meriam bambu. Lalu bagaimana dengan kelanjutan dari kecelakaan yang terjadi?
4	Sore Lele	Sore hari saat Ami, Ali, Abi, Adi, Ati, dan Ani bermain patok lele di pelataran rumah Datuk. Abi dan Adi kemudian bermain curang dengan tidak jujur. Maka pertengkaran pun terjadi diantara mereka. Tak lama kemudian, datanglah Datuk untuk menengahi pertengkaran mereka. Lalu apa yang terjadi selanjutnya dari pertengkaran mereka?
5	Baris Bambu 1 (Kitiran)	Pagi hari saat Ami dan Ali bermain kitiran bambu yang kemudian Abi dan Adi datang dengan membawa mainan modern. Adi dan Abi kemudian mengejek Ami dan Ali dengan membully mereka yang bermain ketinggalan zaman sehingga terjadi pertengkaran perkataan diantara mereka. Tak lama kemudian, datanglah Datuk untuk menengahi pertengkaran mereka. Lalu apa yang terjadi selanjutnya dari pertengkaran mereka?
6	Tari Taji	Pagi hari saat Ami dan Ali bermain taji yang kemudian Abi dan Adi datang membawa <i>smartphone</i> sambil bermain <i>game online</i> . Abi dan Adi kemudian mengejek Ami dan Ali dengan membully mereka yang bermain ketinggalan zaman sehingga terjadi



		pertengkaran perkataan diantara mereka. Tak lama kemudian, datanglah Datuk untuk menengahi pertengkaran mereka. Lalu apa yang terjadi selanjutnya dari pertengkaran mereka?
7	Yang Lagi Viral (Gasingan Lampu)	Arsad baru saja dibelikan gasing lampu yang membuat semua temannya ingin tahu. Erik yang kemudian duduk menjauh dibully karena tidak mampu membeli gasingan lampu. Hal itu membuat Erik malu dan mengadu kepada kedua orang tuanya, lantas apa yang kemudian terjadi selanjutnya?
8	Baris Bambu 2 (Celetoran)	Pagi hari saat Ami, Ali, Ati dan Ani bermain celetoran yang kemudian Abi dan Adi datang membawa mainan modern. Abi dan Adi kemudian mengejek Ami, Ali, Ati dan Ani dengan membully mereka yang bermain ketinggalan zaman sehingga terjadi pertengkaran perkataan diantara mereka. Tak lama kemudian, datanglah Datuk untuk menengahi pertengkaran mereka. Lalu apa yang terjadi selanjutnya dari pertengkaran mereka?
9	Main Seru (Ketapel)	Irul yang bermain umban tali mengenai Lia yang kemudian terjadilah pertengkaran diantara mereka. Irul kemudian malah menyalahkan Alep, dan menambah pertengkaran diantara mereka bertiga. Ditengah pertengkaran muncullah Emak yang kemudian menasehati mereka. Lalu apa yang terjadi selanjutnya dari pertengkaran mereka?

KESIMPULAN

Provinsi Jambi sebagai daerah yang memiliki kekayaan akan keanekaragaman kebudayaan, dimana salah satunya adalah kekayaan akan permainan tradisional, menjadi sangat perlu untuk dilakukan pelestarian dan pengembangan dari kekayaan kebudayaan dari permainan tradisional yang terdapat di Provinsi Jambi. Terlebih hal tersebut juga teramanatkan di dalam Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, yang mana salah satu dari sepuluh objek pemajuan kebudayaan tersebut adalah permainan rakyat/permainan tradisional.

Berdasarkan hal tersebutlah, penciptaan naskah drama pendek anak yang bersumberkan penciptaannya dari koleksi permainan tradisional yang terdapat di Museum Siginjei Jambi, merupakan upaya dari bagian pemajuan objek kebudayaan dengan melakukan inovasi yang bersumber koleksi permainan tradisional Jambi di Museum Siginjei Jambi ke dalam naskah drama pendek anak.

Upaya tersebut telah dapat tercapai dengan terciptanya sembilan naskah drama pendek anak yang terhimpun menjadi kumpulan naskah drama pendek anak berjudul *Gawe Rame*. Kesembilan naskah drama pendek anak tersebut adalah hasil dari penciptaan yang bersumberkan sembilan koleksi permainan tradisional Jambi yang berada di ruang pameran Museum Siginjei Jambi.

Dalam langkah berikutnya, sebagai upaya nyata lebih lanjut. Naskah-naskah yang telah tercipta ini hendaknya ditindak lanjuti dengan mementaskannya ke dalam pertunjukan teater. Hal tersebut tak lain adalah sebagai wujud upaya nyata dalam pemajuan kebudayaan dengan melakukan langkah inovasi dari koleksi benda-benda bernilai sejarah, budaya, hingga teknologi warisan sosial Jambi sebagai sumber pendidikan, pengajaran, dan pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

Bariyah, Khoerul. Dkk. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Masyarakat Jambi Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V



- Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS*, Vol. 7, No. 2, 156-165 Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/view/21544>
- Isrowiyah, Rati & Seprina, Reka. (2022). Museum Pemanfaatan Siginjai Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Mahasiswa Universitas Jambi. *KRINOK: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, Vol. 1, No. 2. 156-172 <https://online-journal.unja.ac.id/krinok/article/view/18623>
- Irianto, Ikhsan Satria. "Visi Dramatik Soekarno dalam Drama Rainbow: Poetri Kentjana Boelan." *Melayu Arts and Performance Journal* 4.2 (2021): 141-159.
- Ja'far. (1987). *Peralatan Hiburan Dan Kesenian Tradisional Daerah Jambi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Sastra Anak dalam kajian strukturalisme, sosiologi, semiotika, hingga penlisan artikel kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Makaf, Akhyar. (2020). Dramaturgi Dan Transformasi Realita Dalam Naskah Drama "Jalan Menyempit" Karya Joni Faisal: Analisis Unsur Dramatik Perspektif Sosiologi Dan Psikologi. *Nuansa: Journal of Arts And Design*, Vol. 4, No2. 26-39 Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/Nuansa/article/view/18296>
- Ningtiasih, Wiliah Sri. (2021). Analisis Permainan Tradisionla Daerah Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Evaluation in Education (JEE)*. Vol. 2, No. 4. 125-133 Retrieved from <https://cahaya-ic.com/index.php/JEE/article/view/241>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajdah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuryanto, Tato. 2017. *Apresiasi Drama*. Depok: Rajawali Press.
- Peraturan Gubernur Jambi Nomor 24 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelayanan Teknis Daerah Museum Siginjei Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jambi
- Riantiarno, N. 2003. *Menyentuh Teater-Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: MU:3 Books.
- Riris K., Toha-Sarumpaet. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Santoso, Ady. (2022). Lagu Anak Anak Sebagai Sumber Penciptaan Karya Pertunjukan Teater Anak Lakon Fahira Di Negeri Kodok. *Jurnal Cerano Seni*, Vol. 1, No. 1, 58-75 Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/gurindam/article/view/18419>
- Santoso, Ady. (2023). Sarung Siginjai Sebagai Sumber Penciptaan Naskah Lakon Perahu Paku. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2(1). Hal 11-19 Retrieved from <http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/psnip/article/view/261>
- Sumardjo, Jakob. 1992. *Perkembangan Teater Modern Dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Suprihatiningsih, R., Waluyo, H. J., & Mulyono, S. (2019). Novel Waspirin dan satinah Karya Kuntowijoyo: Analisis Struktural dan Nilai



Pendiidkan Karakter. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Vol. 7, No 2, 129–138. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/37787>

- Suroso. 2015. *Drama: Teori dan Praktik Pementasan*. Yogyakarta: Elmatara.
- Teeuw. 1991. *Membaca Dan Menulis Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Yonny, Acep. 2014. *Mahir Menulis Naskh Drama*. Yogyakarta : Suaka Media
- Yulita, Rizky. 2017. *Permainan Tradisional Anak Nusantara*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan